

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, agama dan bahasa dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta. Meskipun bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berkembangnya sistem keuangan dan perbankan serta meningkatnya kebutuhan masyarakat khususnya muslim menyebabkan semakin besar kebutuhan terhadap layanan produk perbankan dengan prinsip syariah (Darisandi, 2014).

Konsep nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi dan manajemen profesional semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat. Awalnya perhatian peneliti dan akademisi yang mempelajari implementasi nilai Islam mengimplementasikannya dalam kerangka bisnis dan riset perbankan syariah, tapi akhirnya bergeser ke arah manajemen dan perilaku organisasi. Riset mengenai nilai-nilai Islam, budaya Islam dan hukum Islam khususnya mengenai topik etika dan nilai dalam kegiatan organisasi meningkat drastis. Topik yang banyak mendapat perhatian adalah etika kerja Islam (*Islamic work ethics/IWE*) (Hendriyadi, 2018).

Konsep awal etika kerja modern pertama kali diprakarsai oleh Weber (1905) yang memperkenalkan konsep Etika Kerja Protestan/ *Protestan work ethic* (PWE) melalui ideologi berhemat, individualisme, kerja keras dan disiplin. Penelitian tentang etika kerja telah banyak dilakukan di Barat dan telah difokuskan terutama pada PWE. Akan tapi seiring berjalannya waktu, para peneliti mengakui bahwa PWE berbeda dari masyarakat non-Protestan karena adanya perbedaan sistem keyakinan dengan agama lainnya. Oleh karena itu, menurut Mohammad (2016) PWE bukan konstruksi universal. Berdasarkan pemahaman tersebut, para ahli kemudian mempelajari konsep etika kerja dalam masyarakat yang berbeda dan telah menemukan sumber utama etika kerja adalah agama. Beberapa ahli memperkenalkan konsep IWE seperti yang diterapkan Ali (1998).

Etika Kerja Islam (*Islamic Work Ethics*) memiliki orientasi pada pekerjaan sehingga dianggap sebagai faktor penting yang membantu manusia untuk hidup damai, aman dan bermartabat (Ali dan Al-Kazemi, 2007). Konsep IWE berasal dari Al-Qurán dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Khalil dan Abu-Saad, 2009). Sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan etika kerja dengan berbagai implikasinya pada individu dan organisasi di negara-negara barat telah memfokuskan pada konsep etika kerja protestan, dan tidak banyak perhatian yang diberikan untuk menilai gagasan IWE dalam studi perilaku organisasi (Ali dan AlOwaihan, 2008; Khan et al, 2013). Maka dari itu, memahami etika bisnis dari perpektif Islam penting karena beberapa alasan, pertama, negara-negara muslim secara keseluruhan hampir sepertiga dari populasi dunia termasuk mereka yang berada dalam bisnis swasta dan publik. Kedua, era globalisasi dan keragaman tempat kerja menyebabkan organisasi bisnis dan anggotanya untuk dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keyakinan, dan agama masing-masing (Mohammad et al, 2016).

Konsep IWE yang didasarkan pada Qurán dan Sunnah Nabi Muhammad mengutamakan kejujuran, fleksibilitas, keadilan, kerja keras, dedikasi untuk bekerja dan kreativitas kerja, kegigihan, sistem penghargaan yang adil dan inovasi di tempat kerja sebagai sumber kebahagiaan dan pencapaian (Mohammad et al, 2015; Kumar and Rose, 2010; Yousef, 2000).

Kegiatan muamalah perekonomian umat Islam seperti, meminjamkan uang untuk keperluan bisnis dan konsumsi, menerima titipan harta serta melakukan pengiriman uang yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah dilakukan umat islam sejak zaman Rasulullah SAW (Ojk.go.id). Pada tahun 1963 bank syariah pertama kali muncul di Mesir sebagai *pilot project* dalam bentuk bank tabungan pedesaan di kota kecil dengan nama Myt Ghamr Bank. Lalu percobaan selanjutnya pada tahun 1965 di Pakistan dalam bentuk bank koperasi. Pada 20 Oktober 1975 Islamic Development Bank berdiri, yang merupakan lembaga keuangan internasional Islam multilateral, periode ini mengawali munculnya bank syariah di berbagai negara, seperti *Dubai Islamic Bank* di Dubai pada Maret 1975, *Faisal Islamic Bank* di Mesir dan Sudan pada tahun 1977 dan *Kuwait Finance House* di Kuwait pada tahun 1977 (Yumanita, 2005; 2).



Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah yang beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim dan total portofolionya sekitar 200 milyar (Algaoud dan Lewis, 2001; dan Siddiqui, 2004).

Pada awal 1990-an bank syariah muncul di Indonesia dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah secara perlahan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan jasa perbankan sesuai dengan syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi (Yumanita, 2005, 3).

Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya bebas dari riba (bunga), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Diana Yumanita, 2005, 7). Perbankan Islam dikendalikan tiga prinsip dasar, yaitu (a) dalam segala bentuk transaksi bunga dihapuskan, (b) segala bisnis dilakukan dengan sah berdasarkan hukum serta perdagangan komersial dan perusahaan industri, (c) Penggunaan dana zakat diberikan dalam pelayanan sosial untuk kesejahteraan fakir miskin (Manan, 2002, 203).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 dimana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah dimana yang kegiatannya adalah memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang berimbang peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan daerah semakin strategis. Dukungan pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*” dimana bank konvensional juga diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah (Rivai, *et all*, 2000).

Indonesia memilih pendekatan yang bertahap dan berkesinambungan sesuai syariah dan tidak mengadopsi akad-akad yang kontroversional dalam hal strategi pengembangan perbankan syariah dan produk-produknya. Pendekatan bertahap dan berkesinambungan memungkinkan perkembangan yang sesuai dengan kesiapan pelaku dan keadaan tanpa dipaksakan serta membentuk sistem

yang kokoh dan tidak rapuh. Sedangkan, pendekatan yang berhati-hati yaitu yang sesuai dengan prinsip syariah dan menjamin produk-produk yang ditawarkan murni syariahnya dan dapat diterima oleh masyarakat luas (Syah 2016).

Pada penelitian Kumar dan Rose (2010) di sektor publik Malaysia menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara nilai-nilai Islamic work ethics/ Etika kerja Islam (IWE) dan kemampuan inovasi organisasi. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan penyerapan Islamic work ethics/ Etika kerja Islam (IWE) sendiri dalam konteks sektor publik Malaysia karena karyawan muslim dan non muslim memiliki kesadaran diri akan tuntutan agama mereka dalam menegakkan keadilan dan transaksi yang adil di tempat kerja. Sikap positif seperti itu menghasilkan beberapa keuntungan dalam organisasi seperti kerja keras, komitmen dan dedikasi untuk bekerja, kreativitas kerja, kerjasama dan daya saing yang adil pada tempat kerja akan menguntungkan operasi individu dan sektor publik. Hal ini juga dapat memberikan wawasan untuk membantu sumber daya manusia yang profesional di layanan publik dalam merancang dan mengimplementasikan program perubahan seiring dengan perubahan kebijakan pembangunan nasional.

Perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu sistem perbankan syariah dalam *dual financial system* yang sesuai dengan ketentuan syariah dengan strategi pengembangan yang dipilih. Namun disadari pula bahwa terdapat hubungan yang kuat antara inovasi dengan pengembangan pasar bank syariah yang artinya, semakin inovatif produk bank syariah membuat produk maka semakin cepat pula berkembang. Sekarang ini masyarakat membutuhkan transaksi yang efektif dan efisien. Hal itu menuntut pelaku perbankan syariah untuk terus melakukan inovasi. Industri perbankan saat ini memasuki era disruption seperti industri lainnya, yaitu sebuah era yang ditandai dengan hadirnya inovasi, teknologi, platform dan model bisnis yang baru (Probank, No. 130 Tahun XXXIV SeptemberOktober 2017).

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, objek/benda, praktek yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi (Everett M. Rogers,1983). Sedangkan menurut (Edquist,2001,1999) inovasi adalah



ciptaan baru dalam bentuk materi ataupun *intangible* yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan, yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau kadang oleh para individu.

Di dalam sebuah organisasi gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan banyaknya inovasi yang dihasilkan, hal ini karena pada dasarnya inovasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin perusahaan untuk memotivasi karyawannya agar lebih mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki agar kemampuan inovasi pada organisasi tercapai sehingga dapat meningkatkan kualitas organisasi itu sendiri. Meningkatnya praktek inovasi pada organisasi dan pada masa mendatang banyak dipicu terutama pada perubahan kondisi lingkungan eksternal, mulai perubahan kondisi lingkungan umum dan global (demografi, sosial budaya, ekonomi, politik-hukum, teknologi, iklim bumi) hingga perubahan lingkungan persaingan bisnis (Fontana, 2016;6).

Untuk membuat organisasi dan individu berinovasi pemicu eksternal saja tidak cukup. Organisasi dan individu perlu melengkapi diri dengan perangkat penunjang inovasi baik yang berwujud maupun nirwujud. Pemimpin dan kepemimpinan menjadi faktor penting dalam inovasi, tidak ada inovasi tanpa kepemimpinan (Kurniawan, 2012). Pada Januari tahun 2010, Harvard Business Review menobatkan Steve Jobs sebagai CEO terbaik di dunia karena telah menghasilkan keuntungan industri yang sangat besar yaitu 34% setiap tahunnya. Kepemimpinan Steve Jobs di perusahaan Apple terbukti telah mengembangkan beberapa produk yang inovatif di dunia seperti iMac, MacBook, iPhone, iPad dan iPod.

Dalam pandangan Islam kepemimpinan tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya. Dalam Islam kepemimpinan pertama kali dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kepemimpinan Rasulullah tidak bisa di pisahkan dengan fungsi kehadirannya sebagai pemimpin spiritual dan masyarakat. Pada prinsip Islam, Kepemimpinan lebih didasarkan pada upaya untuk menerapkan tatanan Islam dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk organisasi (Al Burey, 1986:376-377).

Kepemimpinan dalam prinsip Islam juga didasarkan pada standar perilaku yang menuntut pemimpin islami bisa menjadi standar atau teladan bawahan/staf. Perilaku pemimpin yang baik, standar nilai, etika yang tinggi dan perilakunya terhadap kelompok akan menarik dukungan dan kerjasama dari bawahan/staf, sehingga perilaku yang baik dari atasan akan mendorong pawa bawahan/staf untuk mengikuti dan mencontohnya (Al Burey, 1986:378).

Perkembangan teknologi yang pesat menjadi latar belakang terjadinya revolusi industri 4.0, tidak ada pilihan lain bagi pelaku industri selain mengikutinya. Digitalisasi di semua sektor termasuk sektor industri harus dilakukan jika ingin tetap bertahan di era global saat ini. Sebagai manusia yang hidup pada era globalisasi dipaksa untuk terus berinovasi agar mampu untuk terus bertahan hidup. Bukan tidak mungkin berdampak pada berperilaku negatif dalam berbisnis, maka agama sebagai panduan berperilaku agar menjadi fondasi dasar untuk menghindari dampak negatif dari perkembangan teknologi (Saadah, 2018). Qur'an Surat Al Israa:36 menjelaskan tentang *“Dan Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”* yang berarti berfikir sebelum berbuat harus dibiasakan sehingga benar-benar menjadi kebiasaan umat Islam. Allah SWT pun melarang manusia melakukan sesuatu yang tidak ia ketahui ilmunya.

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang dilarang dalam Al-Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip lain yang diperbolehkan syariah. Bagi muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW menyatakan perang dengan mereka (Q.S 2:279) (Yumanita, 2005; 5).

Dalam penelitian ini peneliti memilih kota Gresik sebagai lokasi penelitiannya karena hampir 95% masyarakat Gresik beragama Islam (Ridlo, 2018). Hal ini juga dapat dilihat pada data badan pusat statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Gresik yang memeluk agama Islam sebanyak 1.147.746 pada tahun 2010 dan pada tahun 2014 menjadi 1.300.640. Gresik dikenal dengan



semboyan “Gresik Berhias Iman” yang artinya Bersih Hijau Aman Sehat yang diharapkan menuju Industri Maritim Agama Niaga. Di kota Gresik juga terdapat cukup banyak pondok pesantren hal tersebut menjadikan Gresik juga dikenal sebagai kota santri. Maka dari itu dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai “Kemampuan Inovasi: Peran Islamic Work Ethic Bank Syariah di Kota Gresik.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini untuk mencari jawaban atas pertanyaan :

1. Apakah etika kerja Islam mempunyai pengaruh terhadap kemampuan inovasi ?
2. Apakah kepemimpinan Islam mempunyai pengaruh terhadap kemampuan inovasi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islam terhadap kemampuan inovasi di Bank Syariah di Kota Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Islam terhadap kemampuan inovasi di Bank Syariah di Kota Gresik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam pembelajaran teori maupun penerapan praktik.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian akan memberikan referensi pada pihak perusahaan mengenai pengaruh etika kerja Islam terhadap kemampuan inovasi dan pengaruh kepemimpinan Islam terhadap kemampuan inovasi.

**1.5 Batasan masalah :**

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Bank anak perusahaan BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah Cabang Gresik dan Bank BNI Syariah Cabang Gresik.

